

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi yang sedang terjadi saat ini memiliki banyak dampak positif dalam berbagai bidang seperti teknologi, alat transportasi, dan ilmu pengetahuan atau pendidikan. Seperti halnya di bidang pendidikan arus globalisasi berdampak besar, dahulu belajar hanya bersumber dari buku namun sekarang dengan adanya globalisasi belajar tidak hanya dari buku saja, ada internet yang bisa menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya globalisasi di bidang pendidikan akan sangat menguntungkan bagi negara berkembang seperti negara Indonesia.

Indonesia sebagai negara berkembang, yang saat ini masih berupaya menjadi negara maju terutama di bidang pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada sistem Pendidikan Nasional yaitu sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bangsa dan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Hal ini sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang pada Undang-Undang Dasar 1945 serta pada dasar negara yakni Pancasila.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional diatur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Sedangkan pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk, watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan

pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan dituangkan dalam standart kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standart kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Ki.Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Menurut Insan Kamil pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia untuk mejadi manusia yang seutuhnya. Adapun pendidikan menurut Edgar Dalle adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Dalam sistem pendidikan sekolah menengah pertama era sekarang dipelajari pula pendidikan seni yaitu tentang sejarah kesenian di Indonesia yang merupakan warisan budaya nusantara. Salah satunya adalah batik yang merupakan wujud hasil cipta karya seni yang adi luhur, diekspresikan pada motif kain untuk pakaian, sarung, kain panjang dan kain dekoratif lainnya. Secara harfiah batik dijelaskan sebagai kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menorehkan malam (lilin) pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Tehnik pembuatan batik dikerjakan dengan cara cap, printing (sablon), kain tekstil bercorak batik, batik dengan komputer serta batik tulis. Selain batik tulis, cap, maupun printing, terdapat pula batik ikat.

Batik ikat adalah suatu proses pewarnaan dengan tehnik ikat menggunakan tali artinya zat warna yang diserap oleh kain dirintang dengan menggunakan batu krikil ataupun kelereng yang diikatkan pada kain sehingga membentuk suatu motif. Proses pembuatan batik

ikat ini tergolong sangat sederhana dan mudah dipelajari, sehingga pada sistem pendidikan seni batik ini juga sering kali digunakan untuk proses pembelajaran membatik. Batik ini merupakan ragam hias kain yang dibentuk melalui proses celup rintang. Teknik ini banyak diaplikasikan pada busana agar terlihat lebih berwarna dan mendapatkan motif yang unik. Teknik yang sangat simple ini membuat batik ini dijadikan sebagai suatu pembelajaran di berbagai sekolah pada mata pelajaran seni budaya. Selain prosesnya yang simple, pembuatan motifnya juga sederhana serta sangat mudah dipelajari sehingga batik ini dijadikan salah satu pembelajaran dalam penerapan mata pelajaran seni budaya.

Untuk melestarikan batik ikat di SMPN 2 Sukodono kota Sidoarjo pada kelas 8 diberikan pelajaran tentang cara pembuatan batik ikat. Selain itu dengan adanya mata pelajaran membatik ikat wawasan siswa lebih beragam dalam pengetahuan batik nusantara, yaitu karya seni rupa yang memiliki nilai fungsi dan proses pengerjaan/ pembuatannya dilakukan dengan keterampilan tangan. Seni batik ikat ini disamping memiliki nilai keindahan (estetis) dan artistik (nilai seni), juga memiliki nilai guna atau dapat difungsikan, dipakai untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Dari uraian diatas guru mencoba memberikan tugas pada siswa agar membuat salah satu dari batik ikat dan mengembangkan dengan teknik sesuai dengan imajinasinya sendiri. Akan tetapi pada proses awal dari pembuatan batik ini banyak siswa pesimis pada hasilnya sehingga mereka mempunyai pemikiran bahwa dengan cara membeli itu lebih simpel daripada membuatnya. Dari perilaku konsumtif yang dilakukan para siswa akan berdampak negative untuk perkembangan kebudayaan batik selanjutnya. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran tersebut, dan juga metode yang digunakan saat proses pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap minat siswa sehingga hal tersebut akan mempengaruhi nilai akademik yang akan diperoleh nantinya.

Dengan demikian dalam pembelajaran batik ikat memang dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami serta mengkreasikan batik ikat ini. Melalui metode demonstrasi guru menjelaskan kepada siswa untuk

membantu pemahaman siswa terhadap batik ikat. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau bentuk tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Dengan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran seni rupa terutama batik ikat akan mempermudah proses pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung proses pembuatan batik ikat dengan jelas. Dengan begitu diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga hasil belajar yang didapatkan akan jauh lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa yang pasif dalam proses pembelajaran berlangsung akan mempengaruhi tingkat kephahaman siswa tersebut dengan apa yang sudah dijelaskan sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang akan membuat siswa pasif menjadi siswa yang aktif. Dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat.

Mencermati kondisi yang ada dilapangan serta pentingnya pengenalan batik ikat dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat kepada siswa kelas 8 di SMPN 2 Sukodono, penulis ingin mengangkat judul “pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar membuat batik ikat pada siswa kelas 8 di SMPN 2 Sukodono”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membuat batik ikat pada siswa kelas 8 di SMPN 2 Sukodono ?
2. Adakah pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar membuat batik ikat pada siswa kelas 8 di SMPN 2 Sukodono ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, jelas dan benar.

Sehingga dapat memberikan keterangan yang akurat secara terperinci. Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Ingin mengetahui penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membuat ikat pada siswa kelas 8 di SMPN 2 Sukodono
2. Ingin mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar membuat ikat pada siswa kelas 8 di SMPN 2 Sukodono.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat guna praktisi pendidikan maupun masyarakat umum. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi siswa
  - a. Memberikan informasi dan pengalaman pada siswa tentang cara membuat ikat yang baik dan benar
  - b. Menumbuhkan minat belajar siswa terhadap batik ikat sebagai usaha mempertahankan warisan bangsa.
  - c. Mengembangkan ide dan kreatifitas siswa melalui pembelajaran batik ikat
  - d. Meningkatkan daya pikir dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dalam pelajaran mengapresiasi karya seni rupa
2. Bagi guru
  - a. Memberikan pengetahuan lebih tentang proses pembelajaran membuat ikat dengan metode demonstrasi
  - b. Sebagai masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran yang aktif di dalam kelas.
  - c. Sebagai bahan pertimbangan untuk terus memperbaiki proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
3. Bagi peneliti
  - a. Sebagai syarat untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
  - b. Sebagai bahan informasi, bukti dan hasil dari penelitian tentang metode demonstrasi dalam pembelajaran membuat ikat
  - c. Memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut, yaitu alternatif yang dapat

disumbangkan dalam usaha melestarikan kebudayaan bangsa dan mutu pendidikan.

4. Bagi masyarakat
  - a. Menambah pengetahuan masyarakat tentang proses pembelajaran seni membatik ikat
  - b. Menumbuhkan minat masyarakat terhadap batik yang merupakan warisan bangsa
  - c. Sebagai bahan pertimbangan masyarakat untuk memulai usaha di bidang seni batik